

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa simpulan, implikasi penelitian dan rekomendasi yang dapat diharapkan dapat memiliki manfaat bagi pihak-pihak tertentu. Adapun proses pemaparannya didasarkan pada temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait Modal Sosial dalam Tradisi Makan Bedulang pada Masyarakat Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut:

Pertama, tradisi makan bedulang sudah ada sejak dahulu dan dilakukan hingga sekarang karena merupakan tradisi turun menurun dan menjadi simbol keramahtamahan pulau Belitung. Dulang terbagi menjadi dua yaitu diawali dengan dulang kayu dan kemudian dulang tembaga sejak tahun 1950-an atau perkembangan budaya melayu Islam di Belitung. Pihak-pihak yang terlibat dalam tradisi makan bedulang yaitu *mak panggong*, *penyaji*, *tukang angkat dulang*, *penghulu gawai*, *kik dukun*, *tukang air minum*, *tukang cuci piring* dan *tukang masak nasi*. Pihak atau panitia tersebut memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi makan bedulang yang sebelumnya dilakukan *Selamat Gawai* sebagai bentuk musyawarah pembagian panitia beserta tugasnya agar masyarakat bekerjasama sehingga persiapan pelaksanaan tradisi makan bedulang lebih mudah dilakukan karena dilakukan secara bersama-sama dan adanya kerjasama antar masyarakat. Dalam tradisi makan bedulang terdapat begalor yang menjadi bentuk interaksi masyarakat yang membahas silsilah kekerabatan, hubungan pertemanan, pekerjaan dan hal lainnya yang bisa menjadi wadah diskusi masyarakat dalam menyatukan pemikiran dan pemahaman masyarakat dalam mencapai tujuan bersama masyarakat.

Kedua, terdapat hubungan timbal balik antara harapan dan hal yang dirasakan masyarakat setelah makan bedulang yaitu adanya perasaan senang dan bahagia karena bisa berkumpul, makan bersama, gotong royong, bercerita dan berdiskusi dengan masyarakat untuk kepentingan desa Cerucuk. Dengan adanya hubungan timbal balik ini bisa meningkatkan kerjasama dan saling percaya (*trust*) antar masyarakat. Masyarakat desa Cerucuk berharap tradisi makan bedulang harus tetap dilaksanakan dan dilestarikan walaupun ada pengaruh dari globalisasi karena tradisi makan bedulang merupakan tradisi yang menjadi simbol adat masyarakat Belitung dengan keramahannya. Selain itu dalam tradisi makan bedulang menjunjung tinggi toleransi sehingga masyarakat dianggap sama dalam perbedaan agama, ras, suku, jabatan dan lain sebagainya dalam masyarakat karena duduk di atas alas duduk yang sama dan juga didukung oleh semboyan Belitung yaitu *Serumpun Sebalai*.

Ketiga, di dalam tradisi makan bedulang terdapat nilai dan norma (*norm*) yaitu nilai etika, nilai estetika, nilai religius dan nilai sosial. Selain itu norma yang terdapat dalam tradisi makan bedulang yaitu norma agama, norma, kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum. Norma-norma tersebut tidak memiliki sanksi jika ada masyarakat yang melanggar atau tidak melaksanakan norma tersebut karena dalam masyarakat desa Cerucuk tidak terdapat sanksi khusus berupa sanksi adat atau sanksi sosial. Sehingga norma-norma tersebut dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat.

Keempat, tradisi makan bedulang bermanfaat baik untuk kehidupan masyarakat desa Cerucuk sehingga modal sosial yang ada dalam tradisi makan bedulang seperti saling bekerjasama sama dan saling percaya (*trust*), kegiatan *begalor* dan jaringan sosial (*networking*), nilai dan norma (*norm*) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat desa Cerucuk. Dampak-dampak yang masyarakat desa Cerucuk rasakan dari tradisi makan bedulang yaitu kebersamaan masyarakat, kerjasama lebih mudah dilakukan, masyarakat menjadi lebih dekat dan akrab, meningkatkan kesetaraan masyarakat dan mengurangi konflik karena didalamnya terdapat *begalor* yang menjadi wadah diskusi masyarakat. Dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang terdapat beberapa masalah atau kendala yang dialami masyarakat akan tetapi dengan adanya

kebersamaan dan kerjasama maka masyarakat bisa mengatasi hal itu semua dan tradisi makan bedulang bisa dilaksanakan hingga sekarang pada acara-acara adat dalam masyarakat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa implikasi penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana modal sosial dalam suatu tradisi makan bedulang yang berdampak positif untuk kehidupan masyarakat seperti pada pembahasan ini yaitu masyarakat desa Cerucuk. implikasi lain dari penelitian ini adalah masyarakat umum bisa mengimplementasikan pengetahuan dan wawasannya terkait modal sosial dalam tradisi makan bedulang dalam kehidupan sehari-hari. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa modal sosial dalam tradisi makan bedulang sangat bermanfaat dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat agar bisa menjadi masyarakat yang harmonis, kompak dan mudah dalam mencapai tujuan bersama.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan masukan atau rekomendasi kepada beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat Desa Cerucuk

Dalam tradisi makan bedulang terdapat modal sosial yang bermanfaat baik didalamnya untuk kehidupan masyarakat desa Cerucuk seperti adanya kepercayaan atau saling percaya (*trust*), jaringan (*networking*), nilai dan norma (*norm*) yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu diharapkan masyarakat tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi makan bedulang ini karena sudah menjadi tradisi turun menurun masyarakat Belitung, menjadi simbol keramahtamahan Belitung dan sangat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat walaupun berada dalam arus globalisasi namun tradisi ini harus tetap dilestarikan.

2. Bagi Pemerintah

Peran pemerintah mengenai tradisi makan bedulang ini yaitu membantu masyarakat untuk melestarikan dan mempertahankan tradisi tersebut misalnya saat ini kendala dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang karena adanya kekurangan peralatan sehingga pemerintah seharusnya menyiapkan fasilitas alat-alat tradisi makan bedulang sehingga bisa digunakan oleh masyarakat dan tradisi makan bedulang bisa dilaksanakan tanpa adanya kendala kekurangan alat karena tradisi makan bedulang ini menjadi adat atau tradisi Belitung yang menjadi simbol keramahan Belitung sehingga harus dilestarikan.

3. Bagi Pendidik

Pendidik bisa menjadikan tradisi makan bedulang sebagai bahan ajar pada mata pembelajaran IPS sehingga pendidik bisa memperkenalkan tradisi makan bedulang kepada siswa dan menjelaskan modal sosial dan nilai-nilai yang terdapat didalamnya karena edukasi mengenai tradisi dan kebudayaan sangat penting dilakukan karena semakin adanya pengaruh globalisasi remaja saat ini sudah mulai melupakan kebudayaan daerahnya.

4. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum juga mendukung adanya pelaksanaan tradisi bedulang pada setiap acara sebagai bentuk pelestarian adat dan kebudayaan Belitung karena tradisi makan bedulang ini bisa dilakukan di setiap desa pada pulau Belitung. Walaupun pengaruh globalisasi semakin terlihat namun tradisi makan bedulang tetap harus dilaksanakan karena bermanfaat baik untuk masyarakat Belitung.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan objek yang sama mengenai modal sosial dalam tradisi makan bedulang maka peneliti dapat memperdalam hal kepercayaan (*trust*), jaringan (*networking*), nilai dan norma (*norm*) dalam tradisi makan bedulang serta ditambahkan dengan hal pengaruh modernisasi dan globalisasi dalam tradisi makan bedulang karena penting untuk mengetahui kondisi makan bedulang ketika zaman semakin canggih dan terpengaruh dengan globalisasi.